

Penerapan Model Pembelajaran ARCS untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik di MI Nurul Hidayah Bondowoso

Sinta Yulis Pratiwi

MI At-Taqwa, Jalan Letnan Sutarman No. 08 Bondowoso, Jawa Timur Indonesia.

***Abstract:** Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar. Dari berbagai macam teori motivasi yang berkembang, Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar, yang disebut model ARCS. Model pembelajaran attention, relevance, confidence, dan satisfaction dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sedangkan kecerdasan verbal linguistik dalam teori Gardner, adalah kemampuan verbal yang telah berkembang dengan baik dan peka terhadap bunyi, makna, dan irama kata. Penerapan Model ARCS dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik di MI Nurul Hidayah bervariasi melalui beberapa aspek. Penerapan kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepercayaan diri (confidence) peserta didik. Penerapan kegiatan berbasis proyek dan demonstrasi dilaksanakan untuk meningkatkan perhatian (attention) pada peserta didik. Selain itu, kegiatan eksperimen yang memiliki relevansi (relevance) pada mata pelajaran tematik juga mampu memberikan kepuasan (satisfaction) pada peserta didik MI Nurul Hidayah Bondowoso.*

Keywords: Model ARCS, Kecerdasan Verbal Linguistik

Korespondensi: Sinta Yulis Pratiwi
MI At-Taqwa, Jalan Letnan Sutarman No. 08 Bondowoso, Jawa Timur Indonesia.
sintapратиwi708@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.¹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar. Dari berbagai macam teori motivasi yang berkembang, Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar, yang disebut model ARCS.² Sedangkan kecerdasan verbal linguistik dalam teori Gardner, adalah kemampuan verbal yang telah berkembang dengan baik dan peka terhadap bunyi, makna, dan irama kata. Armstrong berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik dalam berbicara maupun menulis.

MI Nurul Hidayah Bondowoso merupakan lembaga madrasah yang terletak di desa Jatian Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5, Bapak Hendrik. Dari jumlah total 120 peserta didik di MI Nurul Hidayah, 80% berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang minim. Sebab hal tersebut, putra putrinya lebih diarahkan untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah daripada belajar dan bersekolah. Berdasarkan prosentase diatas, peserta didik tersebut lebih memilih membantu orang tua bekerja daripada mengutamakan belajar. Sehingga ghirah peserta didik pada pembelajaran di kelas kurang bersemangat. Selain semangat belajar yang kurang, prestasi belajar peserta didik pun juga rendah.

Kondisi diatas menuntut guru untuk menghadirkan solusi agar motivasi belajar siswa meningkat. Kemudian diterapkanlah Model Pembelajaran ARCS di MI Nurul Hidayah, sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Penerapan model ARCS tersebut membuat peserta didik semakin tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Karena rasa ketertarikan dan semangat tersebut, prestasi belajar peserta didik pun juga turut meningkat. Peserta didik juga mulai kompetitif dalam pembelajaran.

¹ Suranto, *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta* (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 25, No.2, Desember 2015),12.

² Suciati, et. al., *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar* (Jakarta: PAU PPAI, 1996),42.

Penerapan Model ARCS dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik di MI Nurul Hidayah bervariasi melalui beberapa aspek. Penerapan kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepercayaan diri (*confidence*) peserta didik. Penerapan kegiatan berbasis proyek dan demonstrasi dilaksanakan untuk meningkatkan perhatian (*attention*) pada peserta didik. Selain itu, kegiatan eksperimen yang memiliki relevansi (*relevance*) pada mata pelajaran tematik juga mampu memberikan kepuasan (*satisfaction*) pada peserta didik MI Nurul Hidayah Bondowoso. Berbagai kegiatan tersebut yang dilakukan secara *continue* mampu mengembangkan aspek kecerdasan verbal linguistik pada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³ Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model menurut Mills adalah: “bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Pengertian model pembelajaran, merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang direncanakan berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.⁴ Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa sebagai akumulasi dari konsep-konsep mengajar dan belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara aktivitas guru dan peserta didik sehingga terbentuk sebuah sistem.

Pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi dan lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik, adalah dengan

³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

⁴ H. M. Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 153.

pendekatan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction).⁵ Huett, Kalinowski, Moller & Huett menyatakan bahwa ARCS merupakan sebuah model untuk mensitesis perilaku, kognitif, dan afektif yang dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi melalui kondisi eksternal.

Hal diatas sejalan dengan Winaya, Lasmawan, Dantes, ARCS dapat digunakan bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan awalnya dalam mengkontruksikan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam memahami konsep belajar, sehingga pada akhirnya dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.⁶

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian ARCS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ARCS merupakan sebuah model yang digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan cara peserta didik mengkontruksikan pengetahuan tentang konsep materi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat menunjukkan motivasi peserta didik yang berasal dari kondisi eksternal peserta didik.⁷

Model ARCS dikenal dengan empat komponen strategis yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model ARCS, maka penulis uraikan sebagai berikut:

1. *Attention* (perhatian), merupakan dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut muncul karena dirangsang melalui elemen – elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kodradiktif / kompleks.
2. *Relevance* (relevansi), merupakan adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. Relevance merupakan adanya hubungan antara kebutuhan dengan motivasi, yaitu berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.
3. *Confidence* (kepercayaan diri), merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Rasa percaya diri juga disebut harga diri atau

⁵ John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*, (USA: Springer, 2010), 43.

⁶ Riska Widya dkk, *The Development Of Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (ARCS) Model Based on Active Learning to Improve Students'learning Motivation*, (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 10 Nomor 1, 2019), 60.

⁷ Jonet Ariyanto Nugroho dan Sri Wahyuni, “Efektivitas Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, Statisfaction (ARCS) Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sukoharjo”, (BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Volume 4 Nomor 2, 2018), 41

gambaran diri. Secara terminologi percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu menangani segala situasi dengan tenang.⁸

4. *Satisfaction* (kepuasan), merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

Berbicara tentang kecerdasan, yang pertama kali terlintas di benak kita tentulah berkenaan dengan kemampuan kognisi seseorang. Kecerdasan atau inteligensi memang sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, di mana semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaian terhadap permasalahan tersebut. Dalam hal ini, kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang lebih menekankan logika dalam memecahkan masalah.⁹

Kecerdasaan merupakan sebuah potensi diri yang sudah melekat pada diri setiap anak sejak usia dini bahkan sejak anak terlahir ke dunia, tingkat kecerdasan yang dimiliki setiap anak pun tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tingkat kecerdasan pada setiap anak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: (1) hereditas/ keturunan; (2) lingkungan; (3) kematangan; (4) pembentukan; (5) minat dan bakat; (6) kebebasan.¹⁰

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah penilaian yang dilihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk melihat pikiran manusia mengoperasikan lingkungannya, baik itu berhubungan dengan benda-benda yang konkret ataupun yang abstrak. Bagi Gardner tidak ada yang bodoh atau pintar yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa kecerdasan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, teori kecerdasan majemuk memandang bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut sampai batas maksimal bila berada pada lingkungan yang mendukung.¹¹

Adapun kecerdasan yang dimiliki oleh manusia menurut teori kecerdasan majemuk, ada sembilan macam dan semuanya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sembilan

⁸ Hambly K., *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1995), 3.

⁹ Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 88.

¹⁰ Arthur S. Reber, dan Emily Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, (England: Penguin Books, 2001), 644.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), 100.

kecerdasan tersebut yaitu: kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.¹²

Dalam Proposal tesis ini penulis hanya fokus untuk membahas teori kecerdasan verbal linguistik. Yakni sebagai berikut:

a) Kecerdasan Verbal Linguistik

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing yang harus dikembangkan. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata. dan merupakan kecerdasan paling universal diantara ketujuh kecerdasan dalam teori kecerdasan ganda. Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.¹³

Thomas Armstrong, memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik ini mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar-mengajar yang mencakup kegiatan membaca dan menulis.¹⁴ Dalam dua kegiatan tersebut (membaca dan menulis), terdapat cakupan luas kemampuan linguistik karena termasuk di dalamnya mengeja, kosakata, dan tata bahasa. Selain itu, kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan kemampuan berbicara. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa komponen inti dari kecerdasan linguistik adalah kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan kalimat, serta Bahasa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “*Penerapan Model Pembelajaran ARCS untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik di MI Nurul Hidayah Bondowoso*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan merupakan fungsi yang fundamental pada sebuah proses pembelajaran di kelas. Tentunya pada setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal terdapat perencanaan di dalamnya. Karena lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas adalah lembaga yang memiliki perencanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya.

Perencanaan dalam penerapan model ARCS untuk mengembangkan kecerdasan verbal

¹² Mareylen Weimer, *Improving Your Classroom Teaching*, (California: Sage Publication, 1996), 79.

¹³ Howard Gardner, Penerjemah ; Yelvi Andri Zaimur, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), 21.

¹⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, 23.

linguistik siswa di MI Nurul Hidayah Bondowoso yakni dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perumusan RPP tersebut melibatkan seluruh guru di MI Nurul Hidayah. Perumusan perencanaan dilakukan berdasarkan musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan setiap awal Tema.

2. Penerapan Model ARCS untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik di MI Nurul Hidayah bervariasi melalui beberapa aspek. Penerapan kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepercayaan diri (*confidence*) peserta didik. Penerapan kegiatan berbasis proyek dan demonstrasi dilaksanakan untuk meningkatkan perhatian (*attention*) pada peserta didik. Selain itu, kegiatan eksperimen yang memiliki relevansi (*relevance*) pada mata pelajaran tematik juga mampu memberikan kepuasan (*satisfaction*) pada peserta didik MI Nurul Hidayah Bondowoso. Berbagai kegiatan tersebut yang dilakukan secara *continue* mampu mengembangkan aspek kecerdasan verbal linguistik pada peserta didik.
3. Evaluasi yang diperoleh dari penerapan model ARCS untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik di MI Nurul Hidayah Bondowoso tidak hanya sekali saja dilakukan. Evaluasi dilakukan secara bertahap yakni melalui evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah, dan evaluasi jangka panjang. Dewan guru MI Nurul Hidayah Bondowoso melakukan evaluasi secara bertahap dan kontinu agar tujuan dari perencanaan tercapai dan memperoleh hasil yang optimal dari perkembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik.

REFRENSI

- Abdurrohman. *Analysis of Teachers' Job Satisfaction in Public Primary School*. International Journal of Educational Review. 2, 2020.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 2, 2004.

- Bogdan, Robert C, Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. London: Allyn and Bacon Inc, 1998
- Dapertemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung : Diponogoro, 2013.
- Dillon, Justin. *The value of outdoor learning: evidence from research in the UK and elsewhere*. School Science Review. 87, 2016.
- Dini Rosdiani. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gardner, H. E. *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Hachette Uk, 2011.
- Hamzah, H. M. Ali dkk. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayah, Veti. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modeling the way Terhadap Pembelajaran IPA Kelas 3*. Universitas Tanjung Pura: Pontianak.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Social dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Indramini. *Efektifitas Strategi Modeling The Way di SMP negeri 1 Tompobulu Kabupatrn Bantaeng*, Jurnal Perspektif. 01. Juli, 2016
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Keller, John M. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. USA: Springer, 2010.
- Kurt, Pinar Yuncu. *The Effects Of Arcs Motivational Model On Student Motivation To Learn English*. European Journal. (2), 2017.
- Lokse, Marian. *Effective Teaching and Active Learning*. India: Elsevier, 2017.
- Kencana.